

Pengaruh Pemberian Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru

Baizura¹ Hambali² Jumili Arianto³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: baizura3567@student.unri.ac.id¹ hambali@lecturer.unri.ac.id²
jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id³

Abstract

This research is motivated by the low level of student discipline in schools. The imposition of sanctions is one of the efforts made by schools to minimize this problem. The research question in this study is whether there is an effect of Sanctions on Student Discipline in Class IX of Junior High School 40 Pekanbaru. This research aims to analyze whether there is an effect of Sanctions on Student Discipline in Class IX of Junior High School 40 Pekanbaru. The research method used in this study is a quantitative research method with a causal associative approach. The data collection methods used include observation, questionnaires, interviews, and documentation. Based on the results of data analysis in this research, it was found that there is a positive and significant effect between the imposition of Sanctions and Student Discipline in Class IX of Junior High School 40 Pekanbaru. This is indicated by the F -count of $13,93 \geq F$ -table $4,06$ and a significance value of $0,001 \leq 0,05$. Therefore, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, so that simultaneously, Sanctions (X) have a significant effect on Student Discipline (Y) in Class IX of Junior High School 40 Pekanbaru. The results of the analysis of the coefficient of determination of the effect of Sanctions (X) on Student Discipline (Y) is $23,6\%$, while $76,4\%$ is caused by the influence of other factors that are not examined in this research.

Keywords: Influence, Sanctions, Student Discipline

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. Pemberian Sanksi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Pemberian Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh Pemberian Sanksi terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, kuisisioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh Pemberian Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} $13,93 \geq F_{tabel}$ $4,06$ dan nilai signifikan $0,001 \leq 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara simultan Pemberian Sanksi (X) berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru. Hasil analisis uji koefisien determinasi pengaruh Pemberian Sanksi (X) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) sebesar $23,6\%$ sedangkan $76,4\%$ disebabkan oleh pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pengaruh, Pemberian Sanksi, Kedisiplinan Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era modern ini, globalisasi sangat memberikan pengaruh besar pada kehidupan manusia. Teknologi mempunyai peran penting dalam mengikuti proses perubahan dan perkembangan zaman yang disebabkan oleh globalisasi (Listiana, 2021). Pengaruh

perkembangan tersebut dapat mempengaruhi siswa selaku generasi muda di Indonesia. Salah satunya adalah kemajuan teknologi *smartphone* yang diiringi dengan kemajuan Internet yang semakin mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat, terutama generasi muda Indonesia yang dapat dengan mudah mengakses dan melihat budaya, nilai serta pandangan dari budaya luar dan mungkin akan menjadi ide baru yang dapat dikembangkan negara Indonesia. Selain itu, peserta didik juga dapat meningkatkan pemahaman dan edukasi di sekolah serta skill dan kemampuan yang ada pada diri mereka melalui bantuan dari teknologi tersebut (Syavanny, 2021). Proses perkembangan kemajuan kehidupan manusia mengalami perubahan yang sangat pesat dari masa agraris, berganti ke industri dan kini berubah mengarah pada era digital (Fikri, 2019). Sebelumnya, sebagian besar masyarakat Indonesia beranggapan bahwa teknologi *smartphone* merupakan sebuah hal yang bukan menjadi kebutuhan utama. Namun setelah berkembangnya zaman, teknologi *smartphone* sangatlah penting bagi kehidupan manusia disemua kalangan yang berfungsi sebagai teknologi informasi dan komunikasi (Deswita, 2025). Tidak hanya hal tersebut, sebagian masyarakat juga menjadikan *smartphone* sebagai sebuah media untuk dijadikan sebagai mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan. Dengan sebagian besar dampak positif dari teknologi tersebut, membuat masyarakat menjadikan teknologi *smartphone* dan internet sebagai kebutuhan terpenting di dalam kehidupan sehari – hari.

Tidak terlepas dari itu, dengan banyaknya dampak positif yang diberikan oleh pengaruh globalisasi, tentunya era globalisasi juga memiliki sisi negatif yang menjadi tantangan besar yang harus dihadapi oleh negara Indonesia, salah satunya dibidang Pendidikan (Rahmalina, 2022). Terkadang, pengaruh budaya asing mampu mempengaruhi, menggoyahkan dan bahkan mampu melunturkan pemahaman peserta didik tentang nilai – nilai Pancasila, terutama pada budaya lokal yang ada di daerah mereka (Arfina et al., 2022). Hal tersebut bisa terjadi karena berbagai alasan, salah satunya bersumber dari apa yang mereka akses, contohnya melalui media sosial, hiburan, lingkungan atau bahkan pendidikan yang lebih berorientasi pada budaya asing. Pengaruh – pengaruh tersebut tentunya akan menjadi dampak pada karakter diri setiap peserta didik. Generasi muda merupakan kalangan terbanyak dalam menggunakan kemajuan teknologi tersebut. Tidak hanya itu, generasi muda tersebut juga merupakan sasaran utama pengaruh globalisasi tersebut. Ditengah maraknya perkembangan era globalisasi ini, taraf pendidikan sangatlah perlu ditingkatkan pada siswa selaku generasi Indonesia guna mampu menyongsong kehidupan dengan kemajuan yang semakin pesat karena adanya pengaruh dari globalisasi tersebut. Perkembangan dari seluruh dimensi jati diri manusia mampu dipengaruhi langsung oleh pendidikan (Supriadi & Kiftiah, 2014). Dalam kehidupan tumbuh kembang manusia tentunya pendidikan memiliki tugas penting untuk menemukan jati diri seseorang dan pendidikan juga dijadikan sebagai upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Selain itu, pendidikan juga merupakan peran fundamental dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi serta kemampuan siswa. Agar mekanisme pendidikan di Indonesia dapat berjalan dengan baik, tentunya tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana dirumuskan dan tercantum pada undang-undang pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan tujuan tersebut, sekolah adalah lembaga resmi yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan dan cita – cita dari tujuan pendidikan tersebut. Selain itu, sekolah juga

berperan dalam melakukan pembinaan, melatih, serta mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap siswa sebagai upaya menghasilkan generasi yang berkualitas. Dalam berupaya mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut, tentunya lingkungan sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk membuat lingkungan belajar menjadi kondusif, tentunya tingkat kedisiplinan siswa menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan di sekolah (Aini et al., 2024). Pada proses belajar mengajar di sekolah, permasalahan yang sering kita temui ialah seperti siswa yang sering terlambat, tidak berpakaian rapi, tidak mentaati aturan, tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, tawuran, tidak tertib saat upacara, bolos saat pelajaran, merokok, mencontek, lompat pagar, berkata kasar, dan lain sebagainya. Selain itu, permasalahan yang terjadi tersebut banyak sekali memberikan hasil yang negatif dan merugikan bagi siswa, misalnya seperti datang terlambat ke sekolah dan siswa akan tertinggal jam pelajaran pertama. Permasalahan - permasalahan terkait tingkat disiplin siswa sangat berpengaruh terhadap maju atau tidaknya sebuah sekolah, tentunya sekolah yang baik akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik pula. Sekolah yang tingkat kedisiplinannya baik akan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan tentunya upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan akan mudah untuk diwujudkan. Begitu juga dengan sebaliknya, sekolah yang tingkat kedisiplinannya kurang baik akan menjadi penghambat bagi sekolah dan guru pada proses pembelajaran menjadi tidak kondusif, sehingga upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan tidak terlaksana dengan baik. Disiplin dapat tumbuh pada diri setiap individu apabila dilakukan pembiasaan dengan dilatih dan dibina sehingga muncul rasa patuh akan suatu aturan walaupun diawali dengan keterpaksaan (Putra, 2020).

Sikap disiplin harus ada pada diri setiap siswa dan perlu diterapkan dan diajarkan serta dibina sejak dini agar menjadi kebiasaan baik bagi siswa. Disiplin berkaitan dengan perilaku siswa. Jika setiap siswa mampu menjunjung tinggi nilai kedisiplinan, tentunya masalah - masalah terkait dengan perilaku akan dapat diminimalisir (Kurniawaty et al., 2022). Maka dari itu, perlu kesadaran dan harus peka terhadap lingkungan agar mampu meningkatkan tingkat kedisiplinan setiap individu. Penanaman sikap disiplin bertujuan untuk menciptakan jati diri siswa agar menjadi individu yang lebih baik, patuh terhadap aturan dan mampu berinteraksi dengan baik dilingkungan sosialnya (Annisa, 2019). Sikap disiplin merupakan bentuk upaya untuk menyelesaikan hal yang akan dilihat oleh siswa kepada lingkungannya. Selain itu disiplin juga merupakan metode yang tepat untuk membantu siswa dalam membiasakan kebiasaan yang baik agar berdampak positif bagi kehidupannya. Dalam menanamkan nilai disiplin tersebut tentunya guru berperan penting dalam mengarahkan, membina dan memotivasi siswanya ke arah kebaikan dan agar mampu mematuhi dan tidak melanggar aturan yang ada disekitar peserta didik, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Menegakan kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Metode yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin. Dengan sanksi, orang akan terpengaruh untuk bersikap disiplin (Rinaldi, 2022). Dengan pemberian sanksi diharapkan mampu menjadi instrumen yang dapat mengendalikan perilaku siswa dan menegakkan aturan dan norma - norma yang berlaku disekitar siswa terutama diranah pendidikan. Berhasilnya penegakan nilai kedisiplinan pada siswa tentunya akan menghasilkan siswa selaku generasi muda Indonesia yang bermutu baik guna mampu mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia. Pemberian sanksi kepada siswa yang kurang atau tidak disiplin bertujuan supaya siswa mampu berpikir maju dan terbuka serta berkembang menjadi lebih positif (Rosesti, 2014).

Dengan memberikan sanksi diharapkan siswa tidak akan mengulang kesalahannya kembali dan patuh terhadap suatu aturan dan hidup sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan memberikan sanksi juga diharapkan siswa takut untuk melakukan pelanggaran. Selain itu, sanksi juga bertujuan agar siswa memahami apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan dalam kehidupan dan memberikan efek jera agar mereka yang kurang atau tidak disiplin mampu untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi. Pemberian sanksi juga merupakan instrumen yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan agar terwujudkan tujuan pendidikan Indonesia. Penelitian ini akan meneliti dengan mengeksplorasi sejauh mana dampak pemberian sanksi mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Penelitian ini dibuat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pemberian sanksi memengaruhi kedisiplinan siswa serta faktor-faktor yang dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas pemberian sanksi, pendidik dan pengambil kebijakan dapat mengembangkan strategi yang efisien untuk membentuk kedisiplinan siswa yang berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pengaruh pemberian sanksi terhadap kedisiplinan siswa, serta berkontribusi pada pengembangan strategi manajemen yang lebih efektif dan mendukung perencanaan program pengembangan disiplin dilembaga pendidikan. Selain itu, Diharapkan penelitian ini dapat membantu praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan di sekolah mampu mengambil keputusan yang lebih tepat mengenai penerapan sanksi sebagai alat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan fenomena yang ada dilapangan, melalui hasil observasi dan wawancara awal penulis dengan beberapa guru di SMP Negeri 40 Pekanbaru, diperoleh bahwasanya masih terdapat siswa yang kurang disiplin dan sering melanggar aturan yang berlaku di SMP Negeri 40 Pekanbaru. Kelas IX merupakan siswa yang paling banyak dan sering melanggar peraturan yang berlaku. Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa, meliputi : datang terlambat, tidak melengkapi atribut sekolah, tidak menggunakan atribut dan seragam sekolah sesuai aturan, rambut diluar ketentuan yang berlaku bagi laki-laki, menggunakan riasan dan aksesoris yang dilarang oleh sekolah, makan dan tidur pada saat jam pelajaran, tidak hadir tanpa keterangan lebih dari 3 hari, bolos pada jam pembelajaran, menyontek, tidak membuat tugas, tidak mengikuti kegiatan sekolah, tidak melaksanakan perintah guru, melawan guru, membawa alat komunikasi (*Handphone*) diluar perintah guru, merokok, berbicara kotor, tidak melaksanakan sholat berjamaah sesuai jadwal, merusak sarana dan prasarana sekolah, keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin dari guru piket, merusak tanaman sekolah, tidak mengikuti kegiatan di sekolah, mencoret seragam sekolah, melompat pagar sekolah, terlibat perkelahian dilingkungan sekolah, mencuri milik orang lain, dan melakukan perundungan sesama siswa, dan tidak menyampaikan surat panggilan sekolah kepada orangtua.

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan tentunya terjadi dilatar belakang oleh berbagai faktor. Menurut salah satu guru yang diwawancarai oleh penulis mengatakan bahwasanya yang melatarbelakangi permasalahan tersebut salah satunya adalah faktor keluarga. Pemberian sanksi merupakan tindakan yang diterapkan oleh guru pada siswa yang melanggar tata tertib dan aturan yang berlaku di SMP Negeri 40 Pekanbaru sebagai upaya guru untuk memberikan efek jera dan meminimalisir siswa agar tidak melakukan pelanggaran serta meningkatkan kedisiplinan siswa. Terdapat beberapa tahapan pemberian sanksi yang diterapkan pada siswa di sekolah ini yakni, memberikan peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung dan mengamankan barang bukti pelanggaran, peringatan secara tertulis dan diberikan poin, pemanggilan orangtua/wali, serta dikembalikan kepada orangtua/wali melalui konferensi kasus. Untuk sanksi point yang diberikan kepada siswa

yang melakukan pelanggaran tentunya ada beberapa macam, yakni poin 10 dikenakan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah dan membawa tanaman bunga serta memberikan infaq sebesar Rp 2.000, poin 15 dikenakan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah dan membawa pupuk kandang 5kg beserta tanaman bunga serta infaq sebesar Rp 5.000, poin 18 dikenakan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah serta membawa pupuk kandang 10kg beserta tanaman bunga dan infaq sebesar Rp 5.000, poin 20-22 dikenakan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah dan membawa pupuk kandang 20kg serta infaq Rp. 10.000, poin 25 dikenakan sanksi berupa pemanggilan orangtua serta membawa semen 1 sak, poin 27-28 diberikan sanksi berupa pemanggilan orangtua dan membawa semen 2 sak dan diberikan skorsing dari sekolah, kemudian poin 30 diberikan sanksi berupa dikembalikan kepada orang tua. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran dan poinnya sudah melebihi batas maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada orangtua atau dikeluarkan dari sekolah.

Bentuk sanksi tertulis menjadi pedoman guru dalam menegakkan peraturan yang berlaku dan meningkatkan kedisiplinan siswa dan juga sebagai rekam jejak kedisiplinan siswa di SMP Negeri 40 Pekanbaru. Ketika diberlakukannya sanksi bagi siswa yang melanggar aturan di sekolah ini, guru yang diwawancarai tersebut mengatakan bahwasanya terdapat sebagian siswa yang jera untuk melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah, dan ada juga sebagian siswa yang tidak jera dan tetap masih sering mengulangi kesalahan yang sama. Tidak hanya itu, penulis juga melakukan wawancara awal pada siswa kelas IX di SMP Negeri 40 Pekanbaru yakni S (14 Tahun) dan R (15 Tahun). Penulis menanyakan terkait tanggapan mereka ketika mendapatkan sanksi, siswa pertama mengatakan bahwasanya ketika mendapatkan sanksi ia merasa kecewa pada dirinya, jera untuk melakukan kesalahan yang sama, dan mempengaruhi untuk selalu taat terhadap aturan yang berlaku di sekolah serta meningkatkan kedisiplinan pada dirinya. Kemudian siswa kedua mengatakan bahwasanya ketika mendapatkan sanksi ia merasa biasa saja dan tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan dirinya karena masih sering melakukan kesalahan yang sama. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan latar belakang dan fenomena yang sudah dijelaskan di atas, maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sugiyono (2015) mendefinisikan bahwa jenis penelitian asosiatif kausal ini digunakan oleh peneliti untuk mengolah dan menelaah data dengan tujuan untuk mencari dan memahami hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya yang bisa lebih dari dua variabel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2024. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru dengan jumlah keseluruhan 187 Siswa. Penarikan jumlah sampelnya 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 47 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, kuisioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut diolah menggunakan analisis statistik dengan bantuan IBM SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

	<i>Regression</i>	220.266	1	220.266	13.930	.001 ^b
1	<i>Residual</i>	711.564	45	15.813		
	<i>Total</i>	931.830	46			
a. Dependent Variable: <i>Kedisiplinan_Siswa</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Pemberian_Sanksi</i>						

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari perhitungan SPSS versi 25 tabel Uji F diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,001 \leq 0,05$, sehingga terdapat pengaruh antar variabel X dan variabel Y. Merujuk pada data yang disajikan dalam tabel tersebut, diperoleh hasil dari nilai *Fhitung* sebesar 13,93. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya nilai *Fhitung* sebesar 13,93 apabila dilakukan perbandingan dengan nilai *Ftabel* sebesar 4,06 (dilihat dari tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat signifikansi 5% serta uji signifikansi satu arah), jadi nilai *Fhitung* sebesar $13,930 \geq$ nilai *Ftabel* sebesar 4,06 bermakna bahwa antar variabel X (*Pemberian Sanksi*) dan variabel Y (*Kedisiplinan Siswa*) **berpengaruh positif dan signifikan**.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.662	7.427		5.609	.000
	<i>Pemberian_Sanksi</i>	.509	.136	.486	3.732	.001

a. Dependent Variable: *Kedisiplinan_Siswa*

Sumber: Data Olahan 2024

Merujuk pada hasil perhitungan di atas, diperoleh konstanta sebesar 41,662 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel *Pemberian Sanksi* sebesar 41,662, dan nilai koefisien regresi X sebesar 0,509 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai *Pemberian Sanksi* maka *Kedisiplinan Siswa* akan bertambah sebesar 0,509. Koefisien bernilai positif yang bermakna Pengaruh *Pemberian Sanksi* (X) terhadap *Kedisiplinan Siswa* (Y) **berpengaruh positif**.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.219	3.976

a. Predictors: (Constant), *Pemberian_Sanksi*

Sumber: Data Olahan 2024

Merujuk pada hasil perhitungan di atas, diperoleh bahwasanya besaran nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,486. Berdasarkan hasil output tersebut didapatkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,236 yang dinyatakan dengan persentase sebagai berikut:

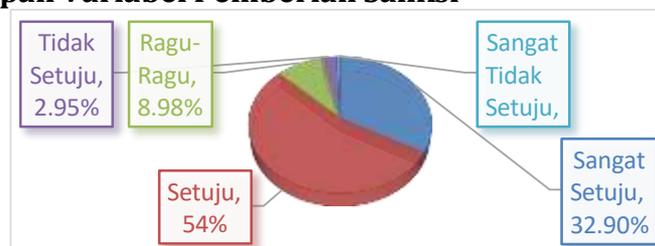
$$\begin{aligned}
 R \text{ Square} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,486)^2 \times 100\% \\
 &= 0,236 \times 100\% \\
 &= 23,6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penjumlahan di atas, kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh variabel *Pemberian Sanksi* (X) terhadap variabel *Kedisiplinan Siswa* (Y) yaitu sebesar 23,6% dan selebihnya yakni $100\% - 23,6\% = 76,4\%$ yang disebabkan oleh pengaruh dari faktor lain.

Pembahasan

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemberian Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru" ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara Pemberian Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru. Berdasarkan hasil dari rekapitulasi data untuk setiap variabel pada penelitian ini yaitu Pemberian Sanksi (Variabel X) dan Kedisiplinan Siswa (Variabel Y) yang dilaksanakan menggunakan metode angket yang disebarakan kepada siswa (responden) kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru sebanyak 47 orang responden. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa Pemberian Sanksi dan Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah presentase dan nilai rata-rata pada tiap indikator variabel X dan variabel Y. Pada variabel X yaitu Pemberian Sanksi terdiri dari tiga indikator yaitu (1) penerimaan siswa terhadap pemberian sanksi, (2) persepsi siswa terhadap pemberian sanksi, dan (3) efek psikologis pemberian sanksi. Pada variabel Y yaitu Kedisiplinan Siswa juga terdapat 3 indikator, yaitu (1) kedisiplinan terhadap peraturan sekolah, (2) kedisiplinan terhadap kegiatan belajar di sekolah, dan (3) kedisiplinan terhadap kegiatan belajar di rumah. Agar lebih memperjelas hasil dari penelitian ini, jadi penulis akan memaparkan pembahasannya lebih lanjut. Pengaruh Pemberian Sanksi berada pada tingkat Sangat Baik, karena pada variabel Pemberian Sanksi diperoleh hasil presentase rata-rata respondennya menjawab Sangat Setuju dengan jumlah 32,9% ditambahkan dengan responden yang menjawab Setuju dengan jumlah 54% sehingga didapatkan hasilnya yakni sebesar 86,9%. Yang kita ketahui bersama bahwasanya jumlah tersebut berada pada rentang 74,01% - 100%. Sehingga kesimpulannya bahwasanya Pemberian Sanksi berada ditingkat Sangat Baik.

Rekapitulasi Tanggapan Variabel Pemberian Sanksi



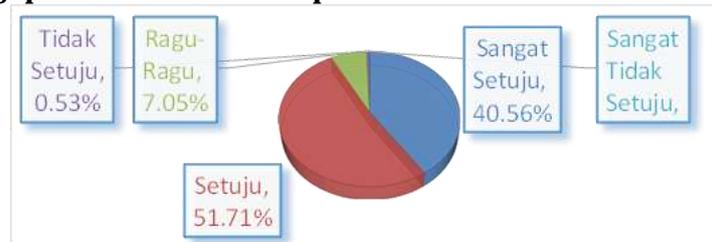
Pemberian sanksi yang dilakukan kepada siswa tentunya akan ditanggapi setiap siswa dengan berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya (Sari et al., 2023). Salah satu dari 3 indikator variabel Pemberian Sanksi yaitu Penerimaan siswa terhadap pemberian sanksi, maksudnya ialah bagaimana pandangan siswa dengan adanya pemberian sanksi bagi mereka terutama yang melanggar peraturan. Indikator ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerimaan siswa setelah mendapat sanksi, bagaimana tingkat kepatuhannya, apakah setelah mendapatkan sanksi terdapat perubahan atas tingkah lakunya, bagaimana dampak emosionalnya, bagaimana dampak sosial disekitarnya, serta apakah berdampak dalam kehidupan jangka panjang kedepannya. Kemudian indikator selanjutnya adalah persepsi siswa terhadap pemberian sanksi, ialah bagaimana tanggapan siswa dengan adanya pemberlakuan pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar peraturan. Apakah dalam pemberlakuan sanksi menurut mereka sudah adil penerapannya, sanksi yang diterapkan juga sudah transparansi, apakah pemberian sanksi tersebut sudah efektif dan mempengaruhi pembelajaran serta apakah mempengaruhi siswa untuk berpartisipasi di sekolah. Kemudian dengan adanya pemberian sanksi juga akan berdampak pada psikologis siswa. Indikator terakhir pada variabel ini adalah efek psikologis. Efek Psikologis pemberian sanksi merupakan perubahan secara psikologis yang terjadi pada siswa karena adanya pemberian

sanksi bagi mereka yang melanggar ataupun mereka yang belum pernah melanggar peraturan yang berlaku di sekolah. Setelah mendapatkan sanksi, bagaimana tingkat rasa bersalah dan penyesalan siswa tersebut, apakah setelah mendapatkan sanksi siswa tersebut merasa khawatir kedepannya, bagaimana dengan self-esteem dalam dirinya, apakah dia merasa termotivasi untuk berkembang menjadi lebih baik, dan bagaimana dia berinteraksi dengan individu lain.

Berdasarkan penjelasan melalui indikator yang telah dijelaskan di atas, pada dasarnya Pemberian sanksi merupakan cara yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan. Sanksi yang diberikan oleh sekolah tentunya merupakan bentuk konsekuensi bagi siswa yang melakukan kesalahan dan pelanggaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sholeh (2019) yang menyebutkan bahwasanya sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah merupakan akibat dari tingkah laku yang dibuat oleh siswa ketika melanggar peraturan yang diberlakukan di sekolah. Sekolah memberikan sanksi sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh siswanya sebagai bentuk konsekuensi karena telah melanggar segala bentuk peraturan yang ada di sekolah. Konsekuensi tersebut diberikan dengan tujuan agar siswa tersebut jera untuk melakukan kesalahan yang sama. Sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah juga tentunya memiliki berbagai tujuan tertentu yang tentunya harus memberikan dampak positif untuk siswa. Salah satu tujuannya ialah memberikan efek jera kepada siswa agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama dan tentunya semakin taat terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Dahri & Hanafie (2022) yang menyebutkan bahwasanya tujuan sekolah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan adalah supaya membentuk sikap kedisiplinan bagi siswa diberi sanksi agar mereka patuh dan taat terhadap aturan sekaligus memberikan dampak jera agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, Pemberian Sanksi memiliki potensi untuk meningkatkan kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru, karena Pemberian Sanksi memiliki banyak dampak positif untuk meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Hal tersebut dirasakan langsung oleh siswa kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru, sehingga diperoleh jawaban responden (siswa kelas IX) yang menjawab "Sangat Setuju" ditambah "Setuju" sebesar 86,9% karena siswa tersebut dapat merasa secara langsung banyaknya dampak positif dari Pemberian Sanksi yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru. Setelah membahas variabel Pemberian Sanksi (X), selanjutnya akan membahas variabel Kedisiplinan Siswa (Y). Diperoleh bahwasanya Kedisiplinan Siswa berada ditingkat Sangat Baik. Karena variabel Kedisiplinan Siswa diperoleh hasil persentase rata-rata respondennya menjawab Sangat Setuju dengan jumlah 40,56% ditambahkan dengan responden yang menjawab Setuju dengan jumlah 51,71% sehingga didapatkan hasilnya yakni sebesar 92,27%. Yang kita ketahui bersama bahwasanya jumlah tersebut berada pada rentang 74,01% - 100%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya variabel Kedisiplinan Siswa berada ditingkat Sangat Baik. Tingkat kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Yanti (2017) Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa adalah faktor dari kepribadian siswa tersebut. Banyak hal yang bisa terjadi, salah satunya karena rendahnya minat siswa dan tidak termotivasi untuk bersikap disiplin dan meningkatkan kedisiplinan. Menurut Manshur (2019) alasan umum yang sering ditemukan seperti lupa, capek, dan bosan untuk mentaati peraturan yang berlaku.

Rekapitulasi Tanggapan Variabel Kedisiplinan Siswa



Melihat dari hasil persentase rata-rata variabel Y, indikator pada variabel ini memiliki sangat berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Variabel Y yakni Kedisiplinan Siswa memiliki 3 Indikator, yaitu (1) kedisiplinan terhadap peraturan sekolah, (2) kedisiplinan terhadap kegiatan belajar di sekolah, serta (3) kedisiplinan terhadap kegiatan belajar di rumah. Indikator pertama yaitu kedisiplinan terhadap peraturan sekolah, yaitu ketaatan siswa dengan aturan sekolah seperti hadir tepat waktu dan tidak pernah bolos, menggunakan seragam dan atribut sekolah dengan lengkap, peka terhadap lingkungan sekolah, taat beribadah sesuai kepercayaan agama masing-masing, etika dan estetika, menjalankan aturan administrasi sekolah dengan baik, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri sesuai dengan minat dan bakat diri. Indikator selanjutnya yakni kedisiplinan terhadap kegiatan belajar di sekolah, meliputi siswa mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah dengan baik, tidak menyontek pada saat evaluasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta membawa peralatan sekolah dengan lengkap guna proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kemudian Indikator ketiga, yakni kedisiplinan terhadap kegiatan belajar di rumah, meliputi taat dan patuh terhadap aturan dan perintah orangtua, mampu mengelola dan memanfaatkan waktu dengan baik, belajar ketika ada waktu luang, membuat pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru serta mengulang kembali pelajaran yang didapatkan di sekolah.

Berpedoman dari penjelasan di atas, kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam serta luar diri setiap individu. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran diri setiap individu untuk sadar akan pentingnya menumbuhkan sikap disiplin dalam dirinya. Kemudian Nanda & Suyanto (2019) juga berpendapat bahwasanya kedisiplinan juga dipengaruhi dari luar diri setiap individu, contohnya seperti lingkungan sekitar yang memberikan dampak negatif untuk tidak menjunjung tinggi sikap kedisiplinan. Tidak hanya itu, kebiasaan hidup sejak lahir yang menjadi bawaan dari rumah juga mempengaruhi sikap kedisiplinan seseorang (Hartadiningrat, 2017). Oleh karena itu, penting untuk menanamkan sikap kedisiplinan sejak kecil dan juga peka terhadap lingkungan untuk saling mengingatkan seberapa pentingnya kedisiplinan. Adanya pemberian sanksi tentunya menjadi upaya agar siswa taat terhadap aturan dan mampu meningkatkan kedisiplinannya. Selain itu Pemberian Sanksi juga diharapkan dapat memberikan efek jera untuk siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya Pemberian Sanksi pada siswa merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meminimalisir segala bentuk permasalahan yang terjadi karena kurangnya kesadaran siswa untuk mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, khususnya siswa kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru. Selain itu, pemberian sanksi juga dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa serta memberikan efek jera agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama.

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel terikat. Diketahui bahwa variabel bebas pada penelitian ini adalah Pemberian Sanksi dan variabel terikatnya adalah Kedisiplinan Siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan IBM SPSS versi 25 didapatkan regresi linear sederhana yaitu

$Y = 41,662 + 0,509 X$. Hasil persamaan di atas dijelaskan bahwa konstanta sebesar 41,662 yang berarti bahwa nilai konsistensi variabel Pemberian Sanksi 41,662, koefisien regresi X sebesar 0,509 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai Pemberian Sanksi maka Kedisiplinan Siswa akan bertambah sebesar 0,509. Koefisien bernilai positif yang berarti Pemberian Sanksi (X) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) berpengaruh positif. Kemudian diketahui bahwa nilai Fhitung berjumlah sebesar 13,930 apabila dilakukan perbandingan dengan nilai Ftabel sebesar 4,060 (dilihat dari tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat signifikansi 5% serta uji signifikansi satu arah), jadi nilai Fhitung sebesar 13,930 \geq nilai Ftabel sebesar 4,060 bermakna bahwa antar variabel X (Pemberian Sanksi) dan variabel Y (Kedisiplinan Siswa) berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh bahwa, besaran nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,486. Berdasarkan hasil output tersebut didapatkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,236 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Pemberian Sanksi) terhadap variabel terikat (Kedisiplinan Siswa) ialah sebesar 23,6%, dan selebihnya yakni 76,4% (100% - 23,6%) disebabkan oleh pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi, membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh Pemberian Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pemberian sanksi terhadap kedisiplinan siswa kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru. Berdasarkan analisis data di atas, peneliti memperoleh bahwa sanksi berpotensi dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru. Peneliti memperoleh *Fhitung* sebesar 13,93 dan *Ftabel* sebesar 4,06 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa $Fhitung \geq Ftabel$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengacu pada pernyataan tersebut, maka hipotesis penelitian ini diterima bahwasanya terdapat Pengaruh Pemberian Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru. Sesuai dengan data dari output yang sudah dijelaskan sebelumnya, didapatkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,236 yang berarti bahwasanya pengaruh variabel bebas (Pemberian Sanksi) terhadap variabel terikat (Kedisiplinan Siswa) adalah sebesar 23,6%. Sedangkan 76,40% (100% - 23,6%) lainnya disebabkan oleh pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., & Daulai, A. F. (2024). Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 307-317.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: Inserting Of Discipline Character Education Values In Basic School Students. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69-74. [https://doi.org/10.25299/Perspektif.2019.Vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/Perspektif.2019.Vol10(1).3102)
- Arfina, S. K., Meidi, S. N. H., Sari, W., Wahyuni, Y., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh masuknya budaya asing terhadap nilai-nilai Pancasila pada era milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2150-2152.
- Dahri, I., & Hanafie, N. K. (2022). Pemberian Sanksi Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 3 Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (9).
- Deswita, A., Arifin, D., Ferdi, H. R., & Utomo, D. S. (2025). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perubahan Postur Tubuh pada Gen Z. *Journal Sains Student Research*, 3(2), 104-107.

- Deswita, A., Arifin, D., Ferdi, H. R., & Utomo, D. S. (2025). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perubahan Postur Tubuh pada Gen Z. *Journal Sains Student Research*, 3(2), 104-107.
- Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. Sukma: *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117-136. <https://doi.org/10.32533/03106.2019>
- Hartadiningrat. (2017). Respon Siswa Terhadap Pemberian Hukuman Pada Siswa Yang Melanggar Disiplin di SMA Kartika IV - 3 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Volume 01 Nomor 05, 272-285.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544-1550.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16-28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Nanda, Y., & Suyanto, T. (2019). Pembentukan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Pendidikan Karakter "Dedicate" di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. 07.
- Putra, H. M. (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Rinaldi, K. (2022). Penerapan Sanksi Terhadap Siswa/Siswi yang Melakukan Pelanggaran di Luar Sekolah. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 84-94. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.812>
- Rosesti, W. (2014). Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 772-780.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78-88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Sholeh, A. (2019). Bentuk Ketegasan Dalam Proses Pembelajaran "Dampak Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SD Negeri Kaliwiru Semarang". 02.
- Supriadi, A., & Kiftiah, M. (2014). Efektivitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa Pada Pelanggaran Tata Tertib Di SMP 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(8).
- Syavanny, F., BP, S. A., & Kurnia, A. (2021). Dampak Globalisasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(1), 13-23.
- Yanti, Y. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa.